

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan menjadi alat yang menghubungkan pihak-pihak tersebut. Laporan keuangan mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Di dalam laporan keuangan biasanya yang dijadikan alat ukur utama adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Laba itu sendiri tercipta dari sebuah proses akuntansi yang di dalamnya terdapat kebebasan bagi penggunaannya untuk memilih metode-metode akuntansi dalam penyusunannya. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Informasi laba merupakan hal yang krusial bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Para investor cenderung lebih memperhatikan laba yang disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan

informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*).

Laba merupakan fokus utama bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena melalui laba investor dapat memprediksi arus kas masa depan maupun going concern perusahaan. Selain itu laba kerap sekali digunakan sebagai pengukuran prestasi perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Lebih lanjut lagi laba juga berperan sebagai dasar dalam pelaksanaan program bonus yang seringkali dipakai dalam program kompensasi insentif eksekutif. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). *Earning management* dapat terjadi karena adanya kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang diaplikasikan dalam laporan keuangan.

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang ketat untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk perusahaan sektor Otomotif di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Sejalan dengan perkembangan bisnis perubahan maka hubungan bisnis yang dijalin perusahaan akan semakin meluas, termasuk dengan pemerintah. Hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah ini juga merupakan pemicu terjadinya permasalahan antara kedua belah pihak. Dalam hubungan ini ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dapat diterima oleh semua pihak. Permasalahan akan muncul apabila ada pihak yang tidak mau menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya. Dalam konteks hubungan antara perusahaan dan pemerintah ini maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah pajak yang ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya. Sebaliknya pemerintah mempunyai hak untuk menerima pembayaran pajak perusahaan tersebut. Sedangkan hak yang akan diterima perusahaan berupa rasa aman dan pelayanan publik dalam menjalankan usahanya sebagai bagian dari kewajiban pemerintah memberi rasa aman dan pelayanan publik bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting concept (SFAC) No. 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik dan pihak lain dalam menaksir earning power perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif. (Scott, 2000 dalam Welvin dan Herawaty 2010). Sehingga, informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*Oppurtunistic Management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi dapat merugikan pemegang saham

atau investor. Tindakan kepentingan manajer tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*Earnings Management*). (IAI 2009)

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajer dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan earning management, antara lain adalah motivasi bonus, hipotesis perjanjian hutang, meet investor earnings maintain reputation, dan IPO (*Initial Public Offering*). (Scott, 2011 dalam Dian Agustia, 2003).

Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba (*Income Smoothing*) karena perataan laba (*Income Smoothing*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal. Oleh karena itu perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses

pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu organisasi merasakan manfaat dari tindakannya. (Gumanti, 2000).

Fenomena dalam kasus PT Garuda Indonesia, ternyata sejak bulan Juni 2015 keuangan PT Garuda Indonesia sudah dimanipulasi. PT Garuda Indonesia (persero) diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat. Dugaan perubahan ini terlihat dari salinan percakapan sebuah grup Whatsapp (baca:WA). Di dalam salinan percakapan itu sangat terlihat jajaran direksi atau BOD memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akunting PT Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Pemunduran ini dimaksudkan membuat laporan keuangan menjadi bagus. Dalam bait pertama, direktur keuangan (DF) menugaskan untuk melakukan identifikasi biaya-biaya non rutin bulan Juni 2015, agar dapat direvisi lebih maju bulan Juli atau Agustus 2015. Namun cara ini dengan syarat tidak mengganggu operasional secara signifikan. Selanjutnya, jika kesepakatan pengunduran hutang telah disepakati terutama dalam bentuk perjanjian, maka bisa direvisi untuk ditandatangani ulang dan akan efektif bulan Juli atau Agustus. Disini bukan hanya negosiasi pembayaran saja melainkan efektivitas perjanjian dan transaksinya. Diakhir percakapan, sangat tegas pernyataan yang dikatakan di WA. Dimana seluruh karyawan yang ditugaskan perintah tersebut tidak melaksanakannya, maka akan mendapatkan teguran keras dari jajaran direksi. ([www.energyworld.co.id](http://www.energyworld.co.id))

Fenomena terhangat adalah Sektor otomotif diprediksi cenderung flat di 2018. KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah isu daya beli masyarakat yang lesu

pada sektor otomotif, realisasi penjualan mobil sepanjang tahun berjalan masih stabil. Namun, penjualan motor secara nasional memasuki tren penurunan. Analisis memproyeksikan pertumbuhan sektor otomotif cenderung bergerak mendatar. Berdasarkan data penjualan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada Oktober 2017, penjualan mobil nasional sebesar 94.352 unit atau naik 7,5% dari bulan sebelumnya sebesar 87.699 unit. Sementara secara year-on-year tumbuh sekitar 2,5%. Secara keseluruhan penjualan domestik sampai Oktober sudah mencapai 898.163 unit. Sedangkan, berdasarkan data Asosiasi Sepeda Motor Indonesia (AIS) mencatat, penjualan domestik pada Oktober 2017 sebesar 579.552 unit. Jumlah tersebut naik 6% dari bulan sebelumnya sejumlah 546.607 unit. Namun secara total penjualan dalam 10 bulan terakhir hanya 4,91 juta unit, turun tipis 0,05% dari periode sama tahun lalu yang sebanyak 4,92 unit. Analisis BNI Securities Thennesia Debora menilai, outlook sektor otomotif cenderung netral untuk akhir tahun ini hingga 2018. Ia mengkhawatirkan tahun 2018, sektor otomotif terutama motor akan semakin tertekan karena adanya potensi oversupply. "Produksi terus meningkat di sektor otomotif, tetapi daya beli masyarakat di sektor ini cenderung turun, terlihat dari data penjualan nasional khususnya pada motor," kata Thennesia, Jumat (8/12). Suplai berlebih kemungkinan terjadi karena penjualan domestik masih jauh di bawah tingkat produksi. Hal inilah yang membuat isu oversupply bisa menekan sektor otomotif di tahun depan. Menurut Thennesia, potensi banjir suplai kemungkinan terjadi pada kendaraan motor daripada mobil, karena penjualan mobil nasional masih lebih baik daripada motor. Thennesia mengatakan, penjualan motor turun karena kini

masyarakat cenderung beralih dari motor ke mobil Low Cost Green Car (LCGC) yang memiliki harga rendah di sekitar Rp 100 juta hingga Rp 200 juta. "Keinginan masyarakat mulai beralih dari motor ke mobil," katanya. Selanjutnya, Thnesia memproyeksikan penjualan motor dan mobil secara nasional pada 2018 cenderung bergerak datar. Menurutnya, sentimen positif masih minim untuk sektor otomotif. Ditambah, persaingan di sektor otomotif yang semakin ketat karena munculnya pemain baru seperti, Wuling. "Nantinya persaingan bisnis akan semakin ketat, impact-nya memang dari sisi konsumen jadi memiliki banyak pilihan, namun dari sisi produsen otomotif bisa menekan margin, diantaranya untuk biaya marketing dan lain sebagainya," papar Thnesia. Namun, ditengah pertumbuhan penjualan mobil dan motor yang tak signifikan, emiten sektor otomotif, yaitu PT Astra International Tbk (ASII) menjadi emiten jagoan. Alasan Thnesia, pertumbuhan penjualan mobil keluaran Astra lebih tinggi dari pada pertumbuhan penjualan mobil secara nasional. Berdasarkan data Gaikindo, PT Toyota Astra Motor (TAM) agen pemegang merek Toyota di Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama hasil penjualan 10 besar merek mobil sampai Oktober 2017. Thnesia merekomendasikan buy saham ASII ditarget harga Rp 9.850 per saham. Ia memproyeksikan pendapatan ASII di 2018 mencapai Rp 193,7 triliun dan laba bersih mencapai Rp 16,1 triliun. Danielisa Putriadita. Minggu, 10 Desember 2017/22:46 WIB

<http://investasi.kontan.co.id/news/sektor-otomotif-diprediksi-cenderung-flat-di2018>

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suranggane dengan judul “Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang diteliti adalah manajemen laba sebagai variabel dependen sedangkan aktiva pajak tangguhan dan *Leverage* sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan terdapat pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan Otomotif, sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai tahun 2018, dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2014 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah, Perusahaan Otomotif yang dimana laba pada tahun 2014 sampai tahun 2018 tidak terdapat laba negatif, Perusahaan Otomotif yang memiliki aktiva pajak tangguhan dan *leverage* 2014 sampai tahun 2018, perusahaan Otomotif yang memiliki kelengkapan data publikasi yang berhubungan dengan pengukuran variabel aktiva pajak tangguhan dan *leverage*.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan perusahaan yang digunakan oleh penulis adalah Perusahaan Otomotif. Penulis menggunakan Perusahaan Otomotif karena perusahaan otomotif merupakan salah satu industri yang prospektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kontribusi pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri otomotif nasional



dirangsang oleh kebijakan pemerintah yang mengatur sektor ini, serta kemajuan teknologi dan kondisi ekonomi yang berlaku (Warta Ekpor 2014). Dari kegiatan tersebut dapat dipastikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah banyak, tetapi laba yang diperoleh tidak sedikit. Dari seluruh laba yang didapatkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, maka yang ingin diteliti adalah besarnya pajak terutang perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali, karena sasarnya sejalan dengan keinginan wajib pajak badan yang menitik beratkan pada penurunan beban pajak. Kajian dalam penelitian ini khususnya membahas tentang aktiva pajak tangguhan, *leverage* dan manajemen laba. Karena pada dasarnya setiap perusahaan berusaha meningkatkan profit dalam angka yang maksimum namun menginginkan angka yang minimum dalam pembayaran pajaknya, oleh karena itu manajer perusahaan melakukan manajemen laba terhadap pelaporan keuangannya untuk meminimumkan beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**. .

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan
2. Adanya anggapan bahwa pajak merupakan beban yang sangat besar dan berdampak pada perusahaan.
3. Adanya tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan.
4. Adanya kecurangan dalam penyajian dalam laporan keuangan berupa menaikkan keuntungan dalam jumlah besar namun kenyataannya mengalami kerugian besar.
5. Adanya dugaan melakuakn perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana Aktiva Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

2. Bagaimana *Leverage* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Bagaimana Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
4. Seberapa besar pengaruh Aktiva pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
5. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
6. Seberapa besar pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penulis melakukan penelitian dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis Aktiva Pajak Tangguhan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis *Leverage* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapaun pihak-pihak yang kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu akuntansi dan perpajakan, khususnya mengenai pengaruh aktiva pajak tangguhan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi penulis

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana serta diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif, dan sebagai saran bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti pada saat kegiatan kuliah khususnya mengenai Manajemen Laba.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengelola keuangan atas Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberi informasi yang dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam menanamkan modal. Setelah mengetahui prediksi Manajemen Laba pada saham perusahaan yang ditanamkan apakah akan terus menanamkan modal atau menghentikan atau membatalkan penanaman modal ke perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun waktu penelitian dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.